



IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

IDENTIFICATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING PROBLEMATICS

Nadya Rainatul Agustina¹, Darul Qudni², Hj. Salamah³

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: nadiarainatulagustin@gmail.com¹, darultabassam@gmail.com², salamah@uinantasari.ac.id³

ABSTRAK

Seperti pendidikan pada umumnya, Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari satu keutuhan pendidikan di lingkup sekolah juga mengalami masalah-masalah serupa. Menyikapi munculnya masalah-masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak kajian secara teoritis tentang permasalahan pembelajaran telah dikemukakan oleh peneliti. Disebutkan masalah/problematika dalam Pembelajaran Agama Islam yaitu: Problematika pada peserta didik yang sering muncul adalah minimnya kemampuan membaca tulisan arab, problem kesulitan dalam hafalan materi, kurangnya semangat/motivasi belajar dan problem dalam memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan, problematika. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (raw input), instrumen dan lingkungan. Hasil dari penelitian ini, dapat diuraikan bahwa dilihat dari beberapa aspek yaitu peserta didik, pendidik, sarana prasarana dan lingkungan. Serta solusi dari problematikanya dengan solusinya yang dimana akan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, tinggal kemauan dari hati untuk berubah dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam lingkup pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Like education in general, Islamic Religious Education which is part of a whole education in the sphere of school also experiences similar problems. Responding to the emergence of problems in the learning process of Islamic Religious Education (PAI), many theoretical studies on learning problems have been put forward by researchers. Mentioned problems/problematiks in Islamic Learning are Problems in learners that often arise are the lack of ability to read Arabic writing, problems of difficulty in memorising material, lack of enthusiasm/motivation to learn and problems in understanding the material presented. This research uses the library research method, the data collection technique used in this research is literature data collection, namely by collecting data. The data collection technique used in this research is the collection of literature data, namely by collecting materials that are continuous with the object of discussion under study. This method is intended to analyse the entire discussion of the problematic learning of Islamic Religious Education (PAI). As a process, learning is faced with a variety of problems, problematics. Learning problems are various problems that interfere, hinder, complicate, or even cause failure in achieving learning goals. result in failure in achieving learning objectives. Problematiks learning can be traced from the course of the basic learning process. In general, the learning process can be traced from the factors that influence the learning process. The success of learning is determined by 3 main factors, namely materials (raw input), instruments and environment. The results of this study, it can be concluded that seen from several aspects, namely students, educators, infrastructure and environment. As well as the



solution to the problem with the solution which will be able to overcome the problems that occur, just the willingness of the heart to overcome the problems that occur. problems that occur, just the willingness of the heart to change and overcome the problems that occur in the scope of education in schools. problems that occur within the scope of education in schools.

Keywords: *Problems, Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta¹.

Seperti pendidikan pada umumnya, Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari satu keutuhan pendidikan di lingkup sekolah juga mengalami masalah-masalah serupa. Menyikapi munculnya masalah-masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) banyak kajian secara teoritis tentang permasalahan pembelajaran telah dikemukakan oleh peneliti. Disebutkan masalah/problematika dalam Pembelajaran Agama Islam yaitu: Problematika pada peserta didik yang sering muncul adalah minimnya kemampuan membaca tulisan arab, problem kesulitan dalam hafalan materi, kurangnya semangat/motivasi belajar dan problem dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu banyak lagi masalah yang dihadapi peserta didik dari aspek eksternalnya diantaranya guru sebagai pembimbing kurang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran atau menciptakan kegiatan-kegiatan keagamaan

yang diluar jam kelas sehingga prestasi peserta didik hanya pada batas kognitif saja, problematika yang terjadi selanjutnya terjadi kurang tepatnya metode yang dipilih dalam pembelajaran sehingga kurang mengena terhadap belajar, terjadi juga kurangnya media-media belajar dalam sekolah tersebut, atau masalah lingkungan yang muncul dari rumah peserta didik masing-masing seperti masalah orang tua dalam mendidik, membimbing, dan masalah teman sebaya dan lingkungan masyarakatnya. Masyarakat adalah cerminan kedepan bagaimana kehidupan anak tersebut di kehidupan yang akan datang.²

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yang merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah literatur dan referensi yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku, tetapi juga jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu segala data yang didapat terkait dengan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan tujuan penulisan artikel jurnal ini.³ Teknik pengumpulan data yang digunakan

¹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 96

² Tasurun Amma, Ari Setiyanto, dan Mahmud Fauzi, "Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam

pada peserta didik," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): h. 137.

³ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020). h. 24.



dalam penelitian ini adalah pengumpulan data literatur yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara *editing*, *organizing*, dan penemuan hasil penelitian. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan dengan data yang valid, dengan memperhatikan konteksnya.⁴ Oleh karena itu, metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pendidikan agama dilihat dari tiga indikasi pokok; pertama, keberhasilan mentransfer ilmu, kedua pentransferan nilai, ketiga pentransferan ketrampilan. Bagian pertama terkait dengan pengetahuan kognitif. Bagian kedua terkait dengan nilai baik dan buruk, peserta didik diarahkan mencintai nilai-nilai kebaikan dan membenci nilai-nilai kejahatan, bagian ketiga terkait dengan perbuatan nyata.

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan, problematika. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum,

proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu bahan buku (raw input), instrumen dan lingkungan.⁵

Ada tiga macam bentuk problematika pembelajaran: pertama, problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran. Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran. Ketiga, problem yang bersifat sosial, yaitu problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kekurang harmonisan antara guru dan siswa, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidakharmisan antara guru dan siswa bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.⁶

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Pembelajaran PAI

Dilihat dari beberapa aspek yaitu peserta didik, pendidik, sarana prasarana dan

⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). h. 102-111.

⁵ Heri Gunawan, "Pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 16 (2014): h.116.

⁶ Muchith Saechan, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 9-10.



lingkungan. Berikut akan dijelaskan secara singkat dari masing-masing faktor tersebut:

1. Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan Islam, peserta didik adalah insan yang memiliki potensi yang baik yang harus dibimbing juga diarahkan kepada hal-hal yang baik. Selanjutnya, fungsi pendidikan adalah menyempurnakan iman, membentuk akhlakul karimah, cerdas, pengembangan mental, dan pengembangan bakat. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan Islam, hubungan *hablu minallah*, *hablu minannas*, dan hubungannya dengan alam semesta. Abdul Aziz menyebutkan ada dua masalah penting dalam permasalahan pembelajaran yaitu menyangkut perbedaan kejiwaan peserta didik dan perbedaan kemampuan berfikir atau intelegensi, Problematika merupakan sesuatu yang menghambat tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.⁷

Peserta didik mempunyai tingkat pengetahuan agama yang tidak sama. Adakalanya peserta didik yang memasuki sekolah juga sudah memiliki dasar-dasar pengetahuan agama yang didapatkannya melalui pendidikan orang tuanya di rumah atau mendapat dasar-dasar pengetahuan yang didapatkannya dari jenjang sekolah yang telah dilaluinya, dengan demikian kesenjangan antara peserta didik yang telah memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan agama Islam yang memadai dengan peserta didik yang belum sama sekali memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,

Peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agama.

2. Faktor Pendidik

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari problem yang dihadapi oleh setiap guru, baik masalah tersebut datang dari dalam maupun dari luar. Adapun problematika guru yang berasal dari dalam yaitu:

- a. Masalah dari guru itu sendiri, baik yang dialami dalam rumah tangganya, di masyarakat dan dalam pergaulan sosial.
- b. Masalah lain dari dalam guru sendiri seperti, dalam pengetahuan dan keterampilan, masalah penyesuaian dengan lingkungan belajar yang juga mempengaruhi proses pembelajaran. Sering terjadi dalam proses pembelajaran guru membawa masalah rumah tangga ke dalam kelas, sehingga hal tersebut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Pergaulan guru di masyarakat maupun dengan sesama guru di sekolah yang kurang baik, dapat mempengaruhi kinerja guru menjadi tidak profesional dalam mengajar.

Disamping itu juga terlihat dari ketidak berdayanya sebagian guru dalam menghadapi siswa dalam belajar, moralitas siswa yang terus terdakadensi akibat lingkungan tempat pergaulan mereka, banyaknya kewajiban administrasi yang harus dilalui guru, dan juga tidak adanya kemauan pengembangan diri agar sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan permasalahan-permasalahan lain yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.⁸ Karena guru sebagai profesi, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar,

⁷ Tasurun Amma, Ari Setiyanto, dan Mahmud Fauzi, "Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): h.142.

⁸ Syibrani Mulasi dan Fedry Saputra, "Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 2 (2019): h.272.



dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar, mengajar dan hasil belajar siswa berada pada tingkat optimis. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, akan tetapi pada saat ini guru yang kreatif, profesional dan komitmen sulit sekali didapatkan karena salah satu problematika yang didapat oleh guru itu sendiri.⁹

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya dalam media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Alat pendidikan adalah hal yang tidak saja membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksanakannya pekerjaan mendidik, tetapi juga sebagai langkah atau situasi yang membantu pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik

sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Sarana dan prasarana pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prestasi akademik di sistem. Maka dari itu sarana dan prasarana pembelajaran perlu dikelola atau dimanajemen sehingga sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dapat digunakan secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada di luar diri individu dimana seluruh perilaku seseorang tersebut berhubungan dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar berhubungan dengan tempat belajar, alat penunjang pembelajaran, suasana, waktu, serta pergaulan. Kondisi lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan, karena

⁹ Susiana Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): H. 77.

¹⁰ Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, "Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor

determinan terhadap motivasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): h. 66.



lingkungan menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara manusia yang satu dengan lainnya. Selain itu, dikarenakan pengalaman belajar banyak diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.¹¹

Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak yang terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Kondisi dalam lingkungan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Problem lingkungan ini mencakup: 1) Suasana keluarga yang tidak harmonis akan mengakibatkan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan peserta didik; 2) Lingkungan masyarakat yang tidak/kurang agamis akan mengganggu perjalanan proses belajar mengajar di sekolah; dan 3) Kurangnya pemahaman orang tua akan arti nilai-nilai agama Islam akan berpengaruh terhadap pendidikan anak.¹² Peran Media sosial di era digital saat ini menjadi kendala utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, karena perangkat digital saat ini sudah menjadi kebutuhan dan melekat dalam keseharian peserta didik.

Solusi Terhadap Permasalahan Yang Dilakukan Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa solusi Dalam mengatasi permasalahan implementasi pendidikan agama islam di sekolah yang mungkin diharapkan bisa membantu mengatasi problematika yang sedang dihadapi. Upaya mengatasi permasalahan peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Adanya upaya dari satuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dalam

menerima materi pembelajaran dengan baik .persiapan ini mencakup kondisi fisik atau psikis(jasmani atau mental) individu sehingga benar-benar memungkinkan dapat berinteraksi secara maksimal dengan pembelajaran yang dirancang.

2. Memberikan Motivasi bagi peserta didik yang mencakup motivasi intrinsik berupa motivasi yang muncul dari peserta didik sendiri ataupun motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang dibentuk oleh lingkungan dari luar. Motivasi bisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengembangkan minat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.

3. Para guru diharapkan berusaha menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar, dengan adanya upaya seperti ini peserta didik dapat memperoleh kepuasan dan memperlihatkan kerja yang baik. Untuk bisa menjamin belajar secara baik dan maksimal peserta didik wajib mempunyai perhatian terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Sebaliknya, apabila bahan ajar tidak menarik maka akan menimbulkan kebosanan, hal seperti ini akan membawa pada prestasi belajar peserta didik akan menjadi turun.

Dengan demikian pendidik harus berusaha agar bahan ajar yang diberikan bisa menarik perhatian, bahkan jika diperlukan dapat dengan selingan humor agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dalam menerima mata pelajaran.

Test kemampuan peserta didik untuk menurunkan adanya hambatan terhadap peserta didik. Sehingga Apabila mayoritas peserta didik mempunyai intelegensi tinggi,

¹¹ Irgi Ahmad Pahriji, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam

Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi," *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 3 (2021): h. 6.



sehingga bagi peserta didik yang kemampuannya rendah perlu dibuatkan pelajaran tambahan atau diusahakan dengan cara lain yaitu dengan menempatkan peserta didik di kelas yang memiliki kemampuan rata-rata yang sama.

Tidak dapat dipungkiri pendidik merupakan poros utama dari keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah sehingga harus memiliki kredibilitas dan kemampuan yang mumpuni, akan tetapi faktanya masih ada masalah yang ada, maka untuk mengatasi masalah tersebut terdapat beberapa cara yaitu:

1. Memberikan pendapatan pendidik bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, karena rendahnya penghasilan pendidik bisa mengakibatkan terhambatnya upaya meningkatkan profesionalitas kualitas pendidik.
2. Kemampuan Pendidik untuk memahami tabiat, intelegensi dan kesiapan peserta didik.
3. Pendidik berusaha mampu mendesain dan membuat variasi metode mengajar dengan baik, hal ini disesuaikan dengan karakter pelajaran dan kondisi belajar mengajar.

Dari banyak problema baik yang di sebutkan diatas atau belum maka akan ditemukan solusinya yang dimana akan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, tinggal kemauan dari hati untuk berubah dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam lingkup pendidikan di sekolah.

SIMPULAN

Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan, problematika. Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang

mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa solusi dalam mengatasi permasalahan Implementasi pendidikan agama islam di sekolah yang mungkin diharapkan bisa membantu mengatasi problematika yang sedang dihadapi yang sudah diuraikan. Dari banyak problema baik yang di sebutkan diatas atau belum maka akan ditemukan solusinya yang dimana akan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, tinggal kemauan dari hati untuk berubah dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam lingkup pendidikan di sekolah. Dilihat dari beberapa aspek yaitu peserta didik, pendidik, sarana prasarana dan lingkungan. Terdapat beberapa solusi. Dalam mengatasi permasalahan implementasi pendidikan agama islam di sekolah yang mungkin diharapkan bisa membantu mengatasi problematika yang sedang dihadapi. Upaya mengatasi permasalahan peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui adanya upaya dari satuan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan baik, persiapan in mencakup kondisi fisik atau psikis (jasmani atau mental) individu sehingga benar-benar memungkinkan dapat berinteraksi secara maksimal dengan pembelajaran yang dirancang. Serta memberikan Motivasi bagi peserta didik yang mencakup motivasi intrinsik berupa motivasi yang muncul dari peserta didik sendiri ataupun motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang dibentuk oleh lingkungan dari luar. Dan para guru diharapkan berusaha menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar,



dengan adanya upaya seperti ini peserta didik dapat memperoleh kepuasan dan memperlihatkan kerja yang baik. Untuk bisa menjamin belajar secara baik dan maksimal peserta didik wajib mempunyai perhatian terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Sebaliknya, apabila bahan ajar tidak menarik maka akan menimbulkan kebosanan, hal seperti ini akan membawa pada prestasi belajar peserta didik akan menjadi turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, dan Mahmud Fauzi. "Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 135–51.
- . "Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 135–51.
- Gunawan, Heri. "Pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 16 (2014): 36.
- Jannah, Saniatu Nisail, dan Uep Tatang Sontani. "Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.
- Mulasi, Syibrani, dan Fedry Saputra. "Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 2 (2019): 269–81.
- Pahriji, Irgi Ahmad. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi." *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 380–87.
- Ridhahani. *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*.

Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020.

Saechan, Muchith. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Susiana, Susiana. "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 73–88.